

## Mitigasi Bencana Pertandingan Sepakbola

**K**ERUSUHAN yang terjadi dalam pertandingan pembuka Liga 1 antara PSS Sleman melawan Arema FC di Stadion Maguwoharjo (15/5) mencoreng wajah sepakbola Indonesia. Bukan hanya penonton yang datang ke stadion yang menyaksikan kerusuhan. Namun publik menyaksikan jalannya kerusuhan yang terjadi dalam pertandingan disiarkan langsung televisi.

Paul Darby, Martin Johnes, dan Gavin Mellor dalam kata pengantar untuk buku *Soccer and Disaster: International Perspective* (2015) menuliskan bahwa sepakbola adalah 'permainan indah yang seringkali mematikan bagi manusia, terutama bagi pengemarnya. Bencana yang terjadi dalam pertandingan sepakbola melebihi bencana yang terjadi dalam penyelenggaraan cabang olahraga yang lain.

Pertandingan sepakbola merupakan peristiwa yang melibatkan penonton dalam jumlah ribuan. Hadirnya penonton dalam jumlah massif di satu stadion yang sama berpotensi mendatangkan potensi bencana, apalagi ribuan penonton itu berasal dari dua pihak. Mereka sama-sama mengharapkan tim atau klub sepakbola yang mereka dukung meraih kemenangan.

Sejarah menunjukkan bahwa pertandingan sepakbola telah dinodai serangkaian peristiwa berdarah yang menyebabkan jatuhnya korban. Salah satu tragedi bencana terburuk dalam sejarah sepakbola adalah tragedi Stadion Heysel, Belgia (1985) yang menyebabkan 39 orang meninggal dunia dan 600 orang penonton lainnya terluka. Tragedi ini terjadi ketika pendukung Liverpool menyerang pendukung Juventus di final Piala Champions yang mengakibatkan robohnya dinding pembatas stadion. Tragedi lain adalah kerusuhan yang terjadi di Stadion Port Said, Mesir (2012). Sebanyak 79 orang meninggal dan seribu lainnya terluka setelah pendukung Al-Masry menyerang fans Al-Ahly.

Di Indonesia, kerusuhan yang melibatkan suporter sepakbola nyaris terjadi di setiap musim kompetisi. Yang menyedihkan adalah jatuhnya korban akibat bencana yang terjadi di stadion, dengan korban pa-

**Fajar Junaedi**

ling banyak tentu saja adalah suporter dan penonton sepakbola.

### Mitigasi Bencana

Merujuk Undang-undang No. 47 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, terutama pasal 37, pertandingan sepakbola seharusnya dikelola dengan prinsip mitigasi bencana. Dimana pengurangan risiko bencana dilakukan untuk mengurangi dampak buruk yang mungkin timbul, terutama dilakukan dalam situasi sedang tidak terjadi bencana



KR. JOKO SANTOSO

Ada beberapa hal yang seharusnya diperhatikan dalam penyelenggaraan pertandingan sepakbola di masa mendatang. Pertama, pembangunan fisik stadion harus dirancang dengan baik, mempertimbangkan mitigasi bencana bagi semua orang yang berada di stadion. Pembangunan stadion dengan tempat duduk, dimana satu tempat duduk untuk satu orang penonton, bisa mencegah terjadinya *over capacity*, sebuah kondisi yang sangat rentan dengan bencana.

Aspek fisik arsitektur stadion yang perlu diperhatikan dalam perancangan stadion adalah ketersediaan pintu yang digunakan untuk evakuasi. Aspek fisik lain yang harus

diperhatikan adalah bahwa di semua stadion, harus ada papan pengumuman tentang jalur evakuasi dan titik kumpul harus dibuat dan mampu dibaca dengan baik saat kondisi darurat.

Kedua, perlu ada pemberian informasi tentang mitigasi bencana. Perlu diingat bahwa risiko bencana dalam pertandingan sepakbola bukan hanya dari aspek sosial seperti kerusuhan, namun juga aspek alam, seperti gempa bumi. Stadion Sultan Agung Bantul misalnya, berada di titik yang tidak jauh dari sesar Opak yang memiliki risiko gempa.

Sebelum pertandingan berlangsung, perlu ada pengumuman kepada penonton dan fans tentang informasi mitigasi kebencanaan, terutama tentang apa yang harus dilakukan oleh penonton dan fans saat terjadi bencana dan pintu-pintu yang menjadi jalur evakuasi, serta titik kumpul.

Ketiga, penyediaan fasilitas yang cukup dan layak untuk mengantisipasi bencana. Mobil ambulans yang dilengkapi dengan fasilitas medis yang layak, dan mobil pemadam kebakaran menjadi hal yang harus diperhatikan.

Terakhir, panitia pelaksana pertandingan, termasuk aparat keamanan, harus lebih profesional dalam pengelolaan pertandingan. Pemeriksaan terhadap penonton dan fans yang masuk ke stadion harus lebih teliti. Tentu saja ini mencakup pula ketegasan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) dan PT Liga Indonesia Baru (LIB) menegakkan regulasi dengan integritas. □-c

\*) **Dr Fajar Junaedi,**

dosen Ilmu Komunikasi UMY. Penulis buku *Merayakan Sepakbola 1 dan 2*.

### Syarat Menulis Opini

Para penulis yang terhormat, Redaksi hanya akan memperhatikan tulisan artikel/opini yang dikirim ke [opinikr@gmail.com](mailto:opinikr@gmail.com) dengan disertai CV dan copy identitas diri. Panjang tulisan sekitar 600 kata. Demi kelancaran bersama, tidak melayani pengiriman ke akun pribadi. Terima kasih

SELASA LEGI, 21 MEI 2019  
(16 PASA 1952)

